

EVALUASI DAN EFEKTIFITAS ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PENGURANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BENER MERIAH

Bismi Inayatsyah^{1*}, T. Zulham²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: bismi.inayatsyah@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, email: teukuzulham@unsyiah.ac.id

Abstrack

The Central Government is seriously concerned with equitable development from the village level, specifically those listed in the State Budget (APBN) that gave birth to a program, namely village funds. The purpose of this study is to determine the effectiveness of allocating village funds to poverty in Bener Meriah Regency. The analytical method used is descriptive analysis, namely research that uses data collection methods obtained directly from respondents through interviews, and uses Simple Linear Regression Analysis using the SPSS Model. The results of the study indicate that the management of village funds in Bener Meriah Regency is still not optimal to be able to reduce poverty. Infrastructure development is the main thing that must be focused on in order to create easy and affordable access that can be seen from the help of village needs which leads to increased village income and reducing poverty.

Keywords: *Village funds, effectiveness, poverty, allocation.*

Abstrak

Pemerintah Pusat secara serius peduli dengan pengembangan secara merata dari tingkat desa, secara khusus yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang melahirkan suatu program, yaitu dana desa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Pengalokasian dana desa terhadap kemiskinan di Kabupaten Bener Meriah. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang didapatkan langsung dari responden melalui wawancara, serta menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan Model SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Kabupaten Bener Meriah masih belum maksimal untuk mampu mengurangi angka kemiskinan. Pembangunan infrastruktur adalah hal utama yang harus difokuskan demi terciptanya akses yang mudah dan terjangkau dapat dilihat dari terbantunya kebutuhan desa yang menyebabkan peningkatan pendapatan desa serta mengurangi kemiskinan.

Kata Kunci : *Dana Desa, Efektifitas, Kemiskinan, Pengalokasian*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari wilayah (daerah) seperti provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, dan desa. Sebagai bagian terkecil dari suatu wilayah, pemerintah desa berhak untuk merencanakan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa tersebut.

Hingga tahun 2018, Indonesia terdiri dari 34 Provinsi yang tersebar dari ujung Barat hingga Timur Indonesia, dimana memiliki 415 kabupaten, 1 kabupaten administrasi, 93 kota, dan 5 kota administrasi, yang harus dipahami adalah kabupaten dan kota administrasi bukanlah daerah Otonom, tetapi merupakan kabupaten/kota tanpa DPRD dan hanya terdapat di provinsi. Menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 66 Tahun 2016 tentang kode dan wilayah Kerja Statistik Tahun 2016 disebutkan bahwa jumlah desa/kelurahan di Indonesia adalah 82.030, Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 tentang Kode dan data wilayah Administrasi pemerintahan disebutkan bahwa jumlah desa dan kelurahan di Indonesia adalah 83.184 (74.754 desa + 8.430 kelurahan).

Program pembangunan desa ini pun tertuang di dalam Undang-undang Otonomi Daerah (OTDA) Nomor 22 Tahun 1999 dan UU Nomor 25 Tahun 1999 yang mengatur daerah dan *desentralisasi fiskal*. Hal ini pun sangat relevan dengan kondisi di Provinsi Aceh, dimana notabene Aceh adalah salah satu daerah yang berstatus Otonomi Khusus.

Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Pembangunan desa menjadi prioritas utama bagi kesuksesan pembangunan nasional dikarenakan sekitar 50,21 persen atau sebagian besar penduduk Indonesia saat ini masih bertempat tinggal di daerah pedesaan (BPS:2010).

Pada Tahun 2017, semua anggaran untuk alokasi dana desa meningkat secara drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan asumsi dapat meningkatkan dan mempercepat pembangunan secara merata di seluruh Provinsi Aceh, hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan alokasi dana desa yang diberikan ke Provinsi Aceh menempatkannya pada peringkat pertama sebagai provinsi yang menerima Alokasi dana desa tertinggi di Pulau Sumatera.

Provinsi Aceh masih sangat membutuhkan alokasi dana desa tersebut dengan melihat kondisi geografis provinsi yang dibatasi oleh gunung-gunung dan jarak yang sangat jauh dengan tidak fleksibelnya jarak antar kabupaten/kota yang tersebar di Provinsi Aceh sehingga menjadi pekerjaan rumah bagi setiap desa untuk dapat memperbaiki taraf hidup yang ada di setiap desa, jika semua desa yang ada di Provinsi Aceh dapat memanfaatkan dengan baik dari pegalokasian dana desa, maka tidak menutup kemungkinan pembangunan secara besar-besaran akan terjadi dan membawa dampak positif bagi setiap desa tersebut.

Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu dari beberapa kabupaten muda. Dimana dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Aceh Tengah, jika melihat dari lokasi kabupaten yang terdiri dari pegunungan sehingga menjadi lahan utama untuk perkebunan, namun Kabupaten Bener Meriah masih menjadi Kabupaten yang tergolong miskin, bahkan pada tahun 2017 Kabupaten Bener Meriah menduduki peringkat ketiga termiskin di Provinsi Aceh, sejatinya jika melihat kondisi geografis dan peluang investasi yang besar tidak menutup kemungkinan Kabupaten Bener Meriah dapat memperbaiki serta menekan angka kemiskinan.

Kabupaten Bener Meriah menjadi kabupaten yang menduduki peringkat ketiga termiskin di Provinsi Aceh dengan persentase penduduk miskin (P0) adalah sebesar 21.55 persen dari total penduduk 100 persen, dengan indeks kedalaman kemiskinan (P1) sebesar 3.29 persen yang berarti bahwa rata-rata dari pengeluaran penduduk miskin, semakin tinggi nilai indeks maka semakin jauh pengeluaran dari garis kemiskinan tingginya angka indeks kedalaman kemiskinan

mencerminkan bahwa besarnya kesenjangan penduduk miskin di Kabupaten Bener Meriah dan juga indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0.83 persen menjelaskan bahwa tidak terlalu terjadi ketimpangan pada penyebaran pengeluaran penduduk miskin .(BPS,2018)

Kemiskinan selalu menjadi program prioritas pada pemerintah Kabupaten Bener Meriah, layaknya semua masyarakat di Kabupaten Bener Meriah berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan secara gratis serta mendapatkan lapangan pekerjaan sebagai petani kopi sebagai sasaran utama dalam mata pencaharian.

Berdasarkan dari data diatas maka penulis mendapatkan masalah yang menjadikan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu Besaran Alokasi Dana Desa yang telah dibagi di desa-desa di Kabupaten Bener Meriah belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di wilayah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota (APBK) dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

PP No 22 Tahun 2015 Tentang dana desa yang bersumber dari APBN dikemukakan bahwa dana desa setiap kabupaten/kota dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan secara berkeadilan yaitu sebesar 90 persen dari dana desa dialokasikan secara merata ke setiap desa dan 10 persen dihitung dengan memperhatikan luas wilayah, jumlah penduduk, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis desa. Adapun tata cara pembagian dan penetapan rincian dana desa di setiap desa ditetapkan dengan peraturan bupati/walikota.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa dimana Dana Desa bersumber dari belanja pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung pembangunan desa dan Pemberdayaan Masyarakat.

Pengertian Indikator Efektifitas

Konsep Efektifitas telah dijelaskan oleh (Stoner, 1994) yaitu kemampuan untuk memilih sasaran secara tepat, efisien untuk mencapai tujuan. Sama halnya bahwa efektifitas adalah suatu indeks untuk mengevaluasi hasil yang ingin dicapai terhadap tujuan (Mulyono, 1990)

(Richard M. Steers, 1995) mengatakan bahwa ada tiga konsep yang digunakan untuk meneliti efektifitas kegiatan untuk melihat sasaran dari tujuan, yaitu :

1. Optimisasi Tujuan (Sasaran)
2. Perspektif Sistem yang terbaik
3. Tekanan terhadap waktu.

Teori Kemiskinan

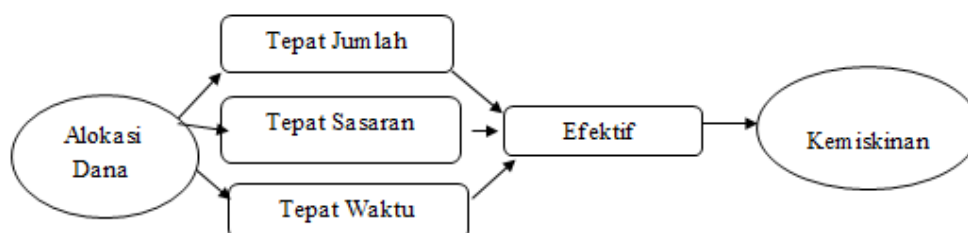
Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) untuk mengukur kemiskinan. Dalam pengukuran yang dilakukan oleh BPS tersebut, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran seseorang atau rumah tangga. Oleh sebab itu, penduduk miskin didefinisikan sebagai

penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

“Kemiskinan adalah kondisi kehilangan (*deprivation*) terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan serta hidupnya serba kekurangan. (Usman, 2003).”

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Landasan Teori maka lahirlah Kerangka pemikiran didalam penelitian ini dengan melihat cara untuk mengevaluasi efektifitas sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah beberapa desa yang tersebar di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang tergolong kedalam desa-desa yang masih belum berkembang secara signifikan yang telah mendapat manfaat dari adanya Alokasi Dana Desa di desa tersebut.

Desa-desa yang akan penulis ambil adalah desa yang masih tergolong ke dalam desa Tertinggal, Terjauh dan Terbelakang, bahkan ada desa yang baru pemekaran dari desa lain yang diatur sesuai Peraturan Daerah. Desa yang menjadi ruang lingkup penelitian nantinya juga akan diselarasakan dengan besaran Alokasi Dana Desa (ADD).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah rumah tangga miskin dan tidak miskin yang berdomisili di daerah yang masih tergolong ke daerah 3T (Terjauh, Tertinggal dan Terbelakang) namun telah mendapatkan dan merasakan dari program dana desa.

Jenis dan Sumber Data

- Data Primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti yang didapatkan melalui responden melalui Kuisisioner maupun mewawancarai responden secara langsung dan juga observasi ke lapangan. Data primer yang digunakan bersifat Kualitatif, dimana Data Kualitatif didapatkan dari responden yang bersifat fakta maupun keterangan secara verbal.
- Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang membantu dalam penelitian ini. Data tersebut didapatkan melalui BPS, Dinas Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Aceh (DPKAD), Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh, literatur dari buku, jurnal-jurnal serta artikel yang berkaitan dengan dana desa. data ini bertujuan untuk menggambarkan fakta yang sedang diteliti secara aktual.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan adalah dengan memilih sampel dimana sample yang dipilih adalah desa-desa yang masih tergolong miskin dan desa yang masih baru dikarenakan adanya pemekaran di Kabupaten Bener Meriah. Sampel yang diambil menggunakan metode *Stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan secara tertentu dan sampel dipilih secara acak sesuai dengan pengelompokan desa 3T (terbelakang, terjauh dan tertinggal).

Model Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang menggunakan metode pengumpulan data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui wawancara diskusi serta observasi langsung ke lapangan. Selanjutnya dengan menggunakan Metode Kuantitatif melalui Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari Analisis Deskriptif

Hasil ini penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi langsung kelapangan hingga dapat menyimpulkan summary sebagai berikut:

Tabel 1. Summary Pengalokasian Dana Desa di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

No	Desa	Output	Nilai Ekonomi Potensial
1	Perdamaian	Rabat Beton	Memperlancar Akses guna meningkatkan pendapatan
		Kantor Desa	Sebagai Pusat Administrasi Desa
2	Uning Mas	Drainase	Saluran pembuangan air lancar, pemukiman warga bebas banjir
		Panitia Pengawas	Menjaring SDM Desa untuk mengerjakan kegiatan dari ADD
		Perbaikan mushalla	Peningkatan mutu keagamaan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat
3	Ulu Naron	PAUD	Penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan mutu pendidikan anak-anak usia dini
		Pelatihan pembuatan kue	peningkatan SDM, kesempatan usaha
		Peminjaman modal Usaha	Membuka lapangan usaha, menumbuhkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat
4	Blang Rakal	Saluran/selokan	Saluran pembuangan air lancar, pemukiman warga bebas banjir

		Jalan Aspal	Lancarnya transportasi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat
		Pinjaman modal Usaha	Membuka lapangan usaha, menumbuhkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan Masyarakat
		Santunan fakir miskin & janda	Terbantu/terpenuhinya kebutuhan serta meningkatkan konsumsi fakir miskin & janda
			kerja, peningkatan pendapatan Masyarakat
		Papan nama jalan	Mempermudah pencarian alamat
		Gerobak sampah	Pemukiman warga bersih dan sehat
5	Pantan Lah	Pembangunan	Sebagai akses menuju desa
		Barang inventaris	Penerimaan desa, biaya bagi masyarakat desa yang memakainya lebih murah
		Pelatihan fardhu Kifayah	Tersedianya tenaga fardhu kifayah di desa, pelaksanaan fardhu kifayah
6	Arul Cincin	Jalan	Sebagai Akses menuju Kebun Kopi
		Pinjaman modal Usaha	Membuka lapangan usaha, menumbuhkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan Masyarakat
7	Pantan Jeulobok	Pelatihan	masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat
		Pembukaan lahan Kuburan	Memperlancar proses pemakaman masyarakat sekitar
		Pinjaman modal Usaha	Membuka lapangan usaha, menumbuhkan kegiatan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan Masyarakat

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2018 (diolah)

Hasil Regresi

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara Alokasi Dana Desa dengan Tingkat kemiskinan. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.698	1.322		12.634	.000
ADD	3.615E-009	.000	.159	.737	.469

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan $0,469 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat masalah dalam signifikansi uji regresi sederhana. Pada tabel coefficients pada kolom B pada Constant (a) adalah 16.698 yang selanjutnya disebut Variabel kemiskinan, sedangkan nilai ADD 3.615E-009 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$\text{Kemiskinan} = 16.698 + 0,000000003615\text{ADD}$$

Koefisien ADD tidak signifikan karena nilai Probability sebesar 0,465 yang lebih besar daripada nilai kritis 0,05. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) belum berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan. Ketika hasil dari Analisis Regresi ini dicocokkan dengan hasil Analisis Deskriptif maka Hal ini dapat dijelaskan bahwa :

1. Alokasi Dana Desa masih diprioritaskan untuk kegiatan membangun sarana dan prasarana sehingga belum memberikan dampak secara langsung dari penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Bener Meriah.
2. Program dari Dana Desa yang masih terbilang baru belum dapat memberikan hasil secara signifikan dalam waktu jangka pendek melainkan perlu kematangan program untuk menurunkan kemiskinan di masa mendatang.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	-.021	3.88952

Sumber : Data yang diolah

Tabel ini menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,159 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,025 yang mengandung pengertian bahwa

variabel ADD terhadap variabel Tingkat Kemiskinan adalah sebesar 2,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan yang sudah dikaji pada bab sebelumnya terhadap penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana desa di Kabupaten Bener Meriah belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari program yang terealisasi yang Pro masyarakat untuk meningkatkan pendapatan namun belum mampu dirasakan dampaknya secara langsung.
2. Hasil dari Analisis Regresi Linear Sederhana menjelaskan bahwa belum adanya signifikansi secara besar antara Jumlah Alokasi Dana Desa dalam pengurangan Angka kemiskinan.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap dana desa masih rendah. Tidak semua desa di Kabupaten Bener Meriah melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, beberapa masyarakat miskin masih belum tersentuh karena keterbatasan anggaran dan keperluan yang mendesak.
4. Efektifitas Alokasi dana Desa melalui tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran di Kecamatan Pintu Rime Gayo belum maksimal, sebab anggaran dana desa Tahun 2017 masih sedikit sehingga masih sedikitnya kegiatan yang terlaksana. Namun kepadatan belanja telah membawa dampak positif kepada pembangunan desa, dapat dilihat dari terbantunya kebutuhan didesa seperti infrastruktur, kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan juga telah mampu mengurangi kemiskinan secara perlahan.

Saran

Dari kesimpulan diatas, ada beberapa rekomendasi dari penulis yang nantinya dapat digunakan baik itu oleh kalangan pemerintahan maupun kalangan-kalangan yang lainnya yang berkaitan dengan dana desa untuk mengentaskan kemiskinan.

1. Pemerintah daerah dapat meningkatkan pelatihan menyangkut pengelolaan dana desa terhadap para pelaksana sehingga pengetahuan tentang aturan, tata pelaksanaan, serta pertanggungjawaban dapat meningkat.
2. Pemerintah desa dapat mensosialisasikan dana desa kepada masyarakatnya sehingga partisipasi masyarakat meningkat serta diharapkan untuk dapat mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi atau kalangan tertentu dalam hal pelaksanaan pembangunan desa.
3. Pemerintah pusat diharapkan dapat meningkatkan jumlah dana desa sehingga kepadatan belanja lebih tinggi untuk mencapai pembangunan desa yang mandiri demi mengurangi kemiskinan secara bertahap dan berkelanjutan.
4. Pemerintah Desa diharapkan dapat mengalokasikan dana desa secara tepat waktu tepat sasaran sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan di desa dapat terlaksana dan berfungsi sebagaimana diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di setiap desa tersebut.
5. Pemerintah Pusat diharapkan menemukan metode terbaru dalam pengalokasian dana desa dengan tetap memikirkan kesejahteraan bagi masyarakat yang masih hidup dibawah

garis kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.2016. **Aceh Dalam Angka 2016**, BPS, Provinsi Aceh
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bener Meriah .2016. **Bener Meriah Dalam Angka 2016**, BPS, Bener Meriah
- G.R Terry, 2005. **Pengelolaan Alokasi Dana Desa**. Buku Malayu Hasibuan, Indonesia.
- Kartasmita, 2010, **Taraf Hidup dan Kemiskinan**, Blog
- Kementrian Desa dan Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2016, **Peraturan serta Prioritas Penggunaan Dana Desa**, Pokok-Pokok Kebijakan Prioritas Penggunaan Dana Desa.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2015. **Rincian Dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa APBN tahun anggaran 2015**, Indonesia
- Mikkelsen, 2003, **Analisis Pengukuran Kemiskinan dan Konsep dasar Kemiskinan**, Jakarta:Blog
- Prasetyanto. 2012. **Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan**, Jakarta.
- R.Terry, G. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahdan. 2007:5. **Manfaat dari Dana Desa**.
- Surjadi. 1995. **Pengembangan Masyarakat Desa**, Jakarta : Blog
- Thomas. 2013. **Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa seawang kecamatan sesayap Kabupaten Tana Tidung**. eJournal Pemerintahan Integratif.
- UU No 34. 2004. **Pemerintahan Daerah dalam menciptakan *Development Community***. Jurnal Telaah
- Usman. 2003. **Kemiskinan sebagai tolak ukur Kemiskinan**, Jakarta : Blog.
- Wahidmamhmudi. 2015. **Teori Keynes tentang uang**. Blog.
- Wasistiono,S.,& Tahir,M.I. 2006. **Prospek Pengembangan Desa**. Bandung: Fokusmedia.
- Widjaja, H. (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.